

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Karet (*Hevea brasiliensis*, Muell Arg) Pada Perkebunan Rakyat Di Desa Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur

Iqbal Aqbari¹, Muhammad Jamil², Supristiwendi^{3*}

^{1,2,3}, prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra, Indonesia.

*e-mail: supristiwendis@unsam.ac.id

Diterima: November 2020, Disetujui: Desember 2020, Diterbitkan: Desember 2020

Abstrak

Rendahnya produktivitas karet di Indonesia disebabkan perkebunan karet di Indonesia merupakan perkebunan rakyat (sekitar 80%) yang pemeliharaannya kurang intensif. Kabupaten yang telah lama mengembangkan tanaman karet rakyat adalah Kabupaten Aceh Timur. Faktor produksi lahan mempunyai kedudukan yang sangat penting karena merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi itu keluar. Biaya produksi yang dikeluarkan untuk tanaman karet menghasilkan. Harga jual akan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap tingkat pendapatan para petani. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh luas lahan, harga jual dan biaya produksi terhadap pendapatan usahatani karet perkebunan rakyat di Desa Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode acak sederhana. Model analisis data penelitian menggunakan model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linier yaitu; $Y = -17,938 + 16,489 X_1 + 2,392 X_2 - 1,669 X_3$. Pendapatan usahatani karet rakyat di Desa Jambo Labu dipengaruhi oleh luas lahan, harga dan biaya produksi sebesar 81,2%. Secara serempak variabel luas lahan, produksi dan luas lahan berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usahatani karet rakyat di Desa Jambo Labu. Secara terpisah luas lahan, harga karet dan biaya produksi berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usahatani karet rakyat di Desa Jambo Labu.

Kata Kunci:

Karet; Lahan; Biaya; Harga; Pendapatan

Abstract

The low productivity of rubber in Indonesia is due to the fact that rubber plantations in Indonesia are smallholder plantations (around 80%) whose maintenance is less intensive. The district that has long been developing smallholder rubber plants is East Aceh District. The land production factor has a very important position because it is the factory of agricultural products, namely the place where the production comes out. Production costs incurred for producing rubber plants. The selling price will have a huge influence on the income level of the farmers. The research objective was to analyze the influence of land area, selling price and production costs on the income of smallholder rubber farming in Jambo Labu Village, Birem Bayeun District, East Aceh Regency. This research was conducted using a survey method. Determination of the research sample using a simple random method. The research data analysis model used multiple linear regression analysis model. The results of the study obtained a linear regression equation namely; $Y = -17,938 + 16,489 X_1 + 2,392 X_2 - 1,669 X_3$. The income of smallholder rubber farming in Jambo Labu Village is influenced by land area, price and production costs by 81.2%. Simultaneously, the variables of land area, production and land area have a very significant effect on the income of smallholder rubber farming in Jambo Labu Village. Separately, the area of land, the price of rubber and the cost of production have a very significant effect on the income of smallholder rubber farming in Jambo Labu Village.

Keywords:

Rubber; Land; Cost; Price; Income

How to Cite: Aqbari, I., M. Jamil dan Supristiwendi. (2020). Kajian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Karet (*Hevea brasiliensis*, Muell Arg) Pada Perkebunan Rakyat Di Desa Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*. 7(2):103-110

DOI 10.33059/jpas.v7i2.3002

Pendahuluan

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell Arg) merupakan komoditi hasil hutan bukan kayu yang termasuk dalam kelompok tanaman penghasil getah yang dapat diusahakan di kawasan hutan (Menteri Kehutanan, 2009). Namun demikian, selain menghasilkan getah, tanaman karet juga dapat menghasilkan kayu. Perkebunan karet rakyat adalah perkebunan karet yang dimiliki dan dikelola oleh rakyat. Perkebunan rakyat biasanya memiliki luas lahan yang tidak terlalu luas, luas lahan maksimal 25 ha serta pengelolaan tanaman yang memiliki jumlah tanaman lebih dari Batas Minimum Usaha (BMU). Perkebunan karet rakyat tidak memiliki badan hukum. Produktivitas perkebunan karet rakyat yang rendah disebabkan oleh kurangnya pemodal yang dikeluarkan oleh pengelola dan rendahnya penguasaan serta penggunaan teknologi. Sehingga mengakibatkan kebanyakan perkebunan yang dikelola oleh rakyat perawatannya kurang diperhatikan dan kebanyakan jarak tanamnya tidak diperhatikan. Faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan petani karet adalah luas lahan, modal, jumlah tenaga kerja, etos kerja, dan pengalaman kerja, semakin membaik atau semakin meningkatnya kelima unsur tersebut maka semakin tinggi produktivitas usaha tani mereka dan pendapatan petani juga akan ikut meningkat. Semakin luas lahan garapan yang diusahakan oleh petani, maka akan semakin besar produksi dan pendapatan yang dihasilkan. Biaya produksi meliputi biaya tetap misalkan sewa lahan dan penyusutan alat, sedangkan biaya Variabel misalkan biaya pupuk, pestisida, tenaga kerja, transportasi dan biaya pemeliharaan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survei yang dilakukan dengan cara menyebar kuesioner dan melakukan wawancara. Penentuan sampel dilakukan secara *random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dipilih secara acak. Sampel akan diambil sebanyak 25 % dari populasi yaitu 33 orang petani karet. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif yaitu analisis regresi linier berganda. Berikut ini adalah bentuk pemodelan yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan (Rp/MT)

$\beta_0 - \beta_5$ = Konstanta

X_1 = Luas Lahan (Ha)

- X_2 = Harga Jual (Rp/Kg)
 X_3 = Biaya Produksi (Rp)
 e = Error term

Untuk mengetahui apakah model sampel representatif terhadap model populasi maka diperlukan pengujian terhadap parameter-parameter regresi tersebut berdasarkan nilai-nilai statistiknya dengan cara uji serempak (menggunakan table analisis ragam (statistik uji F) atau uji parsial dengan statistic uji t.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar variasi dari variabel dependen (Y) yang dapat diterangkan oleh variabel independent (X). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 diperoleh dari rumus :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana:

- SST : Sum of squares total / jumlah kuadrat total yang merupakan total variasi Y (SST = SSR + SSE).
 SSR : Sum of squares regresion / jumlah kuadrat regresi yang merupakan total variasi yang dapat dijelaskan oleh garis regresi.
 SSE : Sum of squares error / jumlah kuadrat error yang merupakan total variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh garis regresi (Gujarati, 2006).

Uji F -Statistik

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji F digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)} \dots\dots\dots (Sudjana, 2002)$$

Keterangan:

- JK_{reg} = Jumlah kuadrat-kuadrat untuk regresi
 k = Banyaknya variabel bebas
 JK_{res} = Jumlah kuadrat-kuadrat residu
 n = Jumlah sampel

Untuk pengujian ini digunakan hipotesa sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_k \dots\dots\dots b_k = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_a : b_2 = 0 \dots\dots\dots i = 1$ (ada pengaruh)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F - hitung dengan F- tabel;

- Jika $F - \text{hitung} > F - \text{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel bebas secara bersama - sama mempengaruhi variabel terikat.
- Jika $F - \text{hitung} < F - \text{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel bebas secara bersama - sama tidak mempengaruhi variabel terikat.

Pengujian berdasarkan tabel ANOVA;

- Jika $p\text{-value} > \alpha$ maka terima H_0 berarti tidak ada hubungan linier antar variabel.
- Jika $p\text{-value} \leq \alpha$ maka tolak H_0 berarti minimal ada salah satu variabel bebas (prediktor) berhubungan linier dengan variabel tak bebas (respon).

Dimana:

- H_0 : Luas lahan, harga jual dan biaya produksi secara serempak tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani karet perkebunan rakyat di Desa Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.
- H_1 : Luas lahan, harga jual dan biaya produksi secara serempak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani karet perkebunan rakyat di Desa Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

Uji T -Statistik

Uji t - statistik merupakan suatu pengujian secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh koefisien regresi secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{a_i}{S_{a_i}} \dots\dots\dots (\text{Sudjana, 2002:388})$$

Keterangan:

- t = Uji secara parsial
- a_i = Koefisien regresi yang dicari
- S_{a_i} = Standar error dari koefisien regresi

Pada uji t - statistik ini digunakan hipotesis berikut: $H_0 : b_i = b$ $H_1 : b_i \neq b$

Dimana:

- H_0 : Luas lahan, harga jual dan biaya produksi secara terpisah tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani karet perkebunan rakyat di Desa Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.
- H_1 : Luas lahan, harga jual dan biaya produksi secara terpisah berpengaruh terhadap pendapatan usahatani karet perkebunan rakyat di Desa Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

Kriteria pengujiannya dengan p-value;

- Jika $p\text{-value} > \alpha$ maka terima H_0 berarti pada parameter koefisien regresi yang diuji (variabel X yang diuji) dinyatakan tidak ada hubungan linier dengan variabel respon.
- Jika $p\text{-value} \leq \alpha$ maka tolak H_0 berarti pada parameter koefisien regresi yang diuji (variabel X yang diuji) dinyatakan ada hubungan linier dengan variabel respon.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik petani sampel rata-rata umur petani karet adalah 45,55 tahun, pendidikan petani karet sampel rata-rata 9,55 tahun, rata-rata pengalaman petani karet sampel sebesar 16,85 tahun dan rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3,00 orang. Luas usahatani dalam penelitian ini adalah luas usaha yang digunakan untuk kegiatan usahatani karet. rata-rata luas lahan karet di Desa Jambo Labu seluas

1,58 Ha dengan sebaran paling luas di Dusun Makmur yaitu 1,70 Ha dan yang paling sempit terdapat di Dusun Sumber Sari yaitu 1,43 Ha.

Rata-rata penggunaan tenaga kerja pada usahatani karet di Desa Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun sebesar 111,16 HKP/UT/Tahun (63 HKP/Ha/Tahun) yang terdiri dari TKDK sebesar 88,89 HKP/Tahun dan TKLK sebesar 22,27 HKP/Tahun. Rata-rata penggunaan tenaga kerja tertinggi berada di Dusun Makmur sebesar 116,17 HKP/Tahun, sedangkan penggunaan tenaga kerja terendah berada di Dusun Sumber Sari sebesar 99,69 HKP/Tahun.

Rata-rata biaya produksi usahatani karet di Desa Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun yaitu sebesar Rp.11.291.750,62/UT/ Tahun (Rp.7.104.279,79/Ha/Tahun). Biaya tetap sebesar Rp.2.370.454,55/Tahun terdiri dari biaya sewa lahan dan penyusutan. Biaya variabel sebesar Rp.8.639.757,58/Tahun terdiri dari biaya pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Rata-rata penggunaan biaya produksi tertinggi berada di Dusun Makmur sebesar Rp.11.933.001,42/Tahun, sedangkan biaya produksi terendah berada di Dusun Sumber Sari sebesar Rp.10.190.750,62/Tahun.

Rata-rata nilai produksi usahatani karet di Desa Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun yaitu sebesar Rp.18.802.278,79/ UT/Tahun (Rp.11.179.710,45/Ha/Tahun). Rata-rata nilai produksi usahatani karet tertinggi berada di Dusun Makmur sebesar Rp.20.100.050/Tahun dan nilai produksi terkecil berada di Dusun Sumber Sari sebesar Rp.17.191.370/Tahun. Rata-rata pendapatan bersih usahatani karet di Desa Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun yaitu sebesar Rp.7.510.528,16/ Tahun/UT/Tahun (Rp.4.868.313,46/Ha/Tahun). Rata-rata pendapatan bersih usahatani karet tertinggi berada di Dusun Makmur sebesar Rp.8.295.531,64/ Tahun, sedangkan pendapatan bersih terkecil berada di Dusun Sumber Sari sebesar Rp.7.101.220/Tahun.

Pengaruh luas lahan, harga jual dan biaya produksi terhadap pendapatan usahatani karet rakyat di Desa Jambo Labu dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis linier berganda diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -17,938 + 16,489 X_1 + 2,392 X_2 - 1,669 X_3$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

- Nilai konstanta -17,938 artinya tanpa lahan, harga dan biaya produksi maka pendapatan usahatani karet berada pada angka negatif.
- Koefisien regresi luas lahan (X_1) sebesar 0,16,489. Artinya jika harga jual dan biaya produksi dianggap tetap maka setiap kenaikan luas lahan sebesar 1 hektar menyebabkan pendapatan usahatani karet rakyat meningkat sebesar Rp.16.489.000/Tahun.
- Koefisien regresi harga jual karet (X_2) sebesar 2,392. Artinya jika luas lahan dan biaya produksi dianggap tetap maka setiap penambahan harga jual karet sebesar Rp.1.000/Kg akan menyebabkan pendapatan usahatani karet meningkat sebesar Rp.2.392.000/Tahun.
- Koefisien regresi biaya produksi (X_3) sebesar -1,669. Artinya bila luas lahan dan harga jual dianggap tetap, maka setiap penambahan biaya produksi sebesar

Rp.1.000.000/Tahun akan menyebabkan pendapatan usahatani karet menurun sebesar Rp.1.669.000/Tahun.

Hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,812, artinya bahwa pendapatan usahatani karet rakyat di Desa Jambo Labu dipengaruhi oleh luas lahan, harga dan biaya produksi sebesar 81,20%. Sisanya sebesar 18,88% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini (Lampiran 13).

Pengaruh secara serempak variabel luas lahan, harga dan biaya produksi terhadap pendapatan pada usahatani karet di Desa Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun diuji dengan menggunakan uji F.

Tabel 1. Hasil Uji F

F_{cari}	F_{tabel}		Keterangan	Kesimpulan
	$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$		
41,747	2,93	4,54	$F_{cari} > F_{tabel} \alpha=0,05$ dan $\alpha=0,01$	Berpengaruh Sangat Nyata

Sumber: Data primer diolah (2020)

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis data diperoleh nilai F_{cari} sebesar 41,747. Nilai F_{tabel} adalah 2,93 ($\alpha=0,05$) dan 4,54 ($\alpha=0,01$). Berarti $F_{cari} >$ dari F_{tabel} pada tingkat keyakinan 95% dan 99%. Kesimpulan secara serempak (bersama-sama) variabel luas lahan, harga karet dan biaya produksi berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usahatani karet rakyat di Desa Jambo Labu. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal menjelaskan bahwa faktor luas lahan, produksi dan biaya produksi berkorelasi positif terhadap pendapatan usahatani karet di lokasi penelitian.

Pengaruh secara terpisah variabel luas lahan, harga dan biaya produksi terhadap pendapatan usahatani karet di Desa Jambo Labu diuji dengan menggunakan uji t.

Tabel 2. Hasil Uji t

Variabel	t_{cari}	t_{tabel}		Keterangan	Kesimpulan
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$		
Luas lahan (X_1)	4,588	1,699	2,462	$t_{cari} > t_{tabel}$ Pada $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$	Berpengaruh Sangat Nyata
Harga Karet (X_2)	2,702	1,699	2,462	$t_{cari} > t_{tabel}$ Pada $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$	Berpengaruh Sangat Nyata
Biaya Produksi (X_3)	-3,459	1,699	2,462	$t_{cari} > t_{tabel}$ Pada $\alpha = 0,05$	Berpengaruh Sangat Nyata

Sumber: Data primer diolah (2020)

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis data sebagai berikut, nilai $t_{cari} X_1$ sebesar 4,588 sedangkan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 1,699 dan $\alpha = 0,01$ sebesar 2,462. Berarti $t_{cari} > t_{tabel}$ Pada $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan (X_1) secara terpisah berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usahatani karet rakyat di Desa Jambo Labu. Berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa luas

lahan memungkinkan untuk ditambah untuk menanikkan pendapatan usahatani. Tetapi mengingat harga karet yang rendah maka peningkatan pendapatan tidak mempunyai dampak yang besar bagi perekonomian keluarga petani karet.

Nilai $t_{\text{cari}} X_2$ sebesar 2,702 sedangkan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 1,699 dan $\alpha = 0,01$ sebesar 2,462. Berarti $t_{\text{cari}} > t_{\text{tabel}}$ Pada $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga karet (X_2) secara terpisah berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usahatani karet rakyat di Desa Jambo Labu. Berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menjelaskan adanya kenaikan harga karet sedikit saja maka pendapatan usahatani karet juga akan meningkat. Kenaikkan harga karet seperti 2 dekade yang lalu sangat ditunggu petani karet sehingga akan mengurungkan niat untuk konversi ketanaman lain.

Nilai $t_{\text{cari}} X_3$ sebesar -3,459 sedangkan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 1,699 dan $\alpha = 0,01$ sebesar 2,462. Berarti $t_{\text{cari}} < t_{\text{tabel}}$ Pada $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi (X_3) secara terpisah berpengaruh sangat nyata (negatif) terhadap pendapatan usahatani karet rakyat di Desa Jambo Labu. Berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa kenaikan biaya produksi berkorelasi negatif dengan pendapatan usahatani karet. Jika harga karet naik maka petani akan mengalokasikan dana untuk biaya produksi usahatani karet terutama untuk biaya pupuk dan herbisida. Karena berdasarkan pengalaman petani jika pemeliharaan ditingkatkan maka produksi bisa meningkat secara berlebih sehingga pada akhirnya pendapatan juga meningkat.

Simpulan

Hasil analisis linier berganda diperoleh persamaan regresi linier yaitu; $Y = -17,938 + 16,489 X_1 + 2,392 X_2 - 1,669 X_3$. Dengan interpretasi sebagai berikut: Jika harga dan biaya produksi dianggap tetap maka setiap kenaikan luas lahan sebesar 1 hektar menyebabkan pendapatan usahatani karet rakyat meningkat sebesar Rp.16.489.000/Tahun, jika luas lahan dan biaya produksi dianggap tetap maka setiap penambahan harga karet sebesar Rp.1.000/Kg akan menyebabkan pendapatan usahatani karet meningkat sebesar Rp.2.392.000/Tahun dan jika luas lahan dan harga jual dianggap tetap, maka setiap penambahan biaya produksi sebesar Rp.1.000.000/Tahun akan menyebabkan pendapatan usahatani karet menurun sebesar Rp.1.669.000/Tahun. Pendapatan usahatani karet rakyat di Desa Jambo Labu dipengaruhi oleh luas lahan, harga dan biaya produksi sebesar 81,2% Secara serempak (bersama-sama) variabel luas lahan, produksi dan luas lahan berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usahatani karet rakyat di Desa Jambo Labu. Secara terpisah luas lahan, harga karet dan biaya produksi berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usahatani karet rakyat di Desa Jambo Labu.

Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi Rukminto. 2005. "Kemiskinan Multidimensi." Makara Human Behavior Studies in Asia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Ilmiah*. Rineka cipta, Jakarta

- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. 2019. *"Provinsi Aceh Dalam Angka 2019."* BPS Provinsi Aceh.
- BPS. 2015. *"Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015."* Cerebrovascular Diseases.
- — —. 2017. *"Statistik Karet Indonesia (Indonesian Rubber Statistics)."* Badan Pusat Statistik Republik Indonesia: 134.
- — —. 2018. *"Kabupaten Aceh Timur Dalam Angka 2018."*
- Esayas Amisan, Ronaldo. 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Purwerejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.* Agri-Sosio Ekonomi Unsrat, ISSN 1907- 4298 ,Volume 13 Nomor 2A, Juli 2017 : 229-236
- Floperda Akbar Wanda, Faisal. 2015. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser).* e Journal Ilmu Administrasi Bisnis, 2015, 3 (3): 600-611
- Gujarati, Damodar N. 2001. *Ekonometrik Dasar.* Jakarta : Erlangga.
- Ilham, Nyak et al. 2007. *"Analisis Profil Petani Dan Pertanian Indonesia."* Laporan Akhir Penelitian. [http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/files/LHPNYK 2007.pdf](http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/files/LHPNYK%2007.pdf).
- Janudianto, and Prahmon. 2013. *"Panduan Budidaya Karet Untuk Petani Skala Kecil."* World Agroforestry Center (ICRAF) Southesat Asia Regional Program.
- Kementan. 2016. *"Outlook Karet (Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan) ."* Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian: 100.
- Marampa, Yohanis Pakalla. 2014. *"Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Tanaman Karet (Hevea Brasiliensis) Skala Rakyat Di Kampung Tering Seberang Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat."* Jurnal AGRIFOR.
- Mawardati. 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Utara.* Jurnal Agrifo Vol. 1 No. 2 September 2016 (Jurnal Agribisnis FP-Unimal)
- Menteri Kehutanan, Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P. 21/Menhut-II/2009.*
- Nugroho, Priyo Adi. 2012. *"Potensi Pengembangan Karet Melalui Pengusahaan Hutan Tanaman Industri."* Warta Perkaratan.
- Satra Nugraha, Iman dan Aprizal Alamsyah. 2019. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan.* Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPi), April 2019 Vol. 24 (2): 93-100. ISSN 0853-4217.
- Siregar, Agatha. 2016. *"Program Studi Agribisnis."* Universitas Sumatera Utara.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani.* Universitas Indonesia Press.
- Soekartawi, Soekartawi. 2016. *"Sebuah Catatan Tentang Definisi Petani Besar Dan Kecil."* Jurnal Agro Ekonomi.
- Utomo, Setyo, Nuraini Asriati, and F. Y Khosmas. 2014. *"Analisis Pendapatan Petani Karet Dalam Menunjang Keberlanjutan Pendidikan Anak Di Desa Mait Kabupaten Sintang."* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.
- Weriantoni, Weriantoni et al. 2017. *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Karet (Studi Kasus Di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung)."* Jurnal Teknologi Pertanian Andalas.
- Wijayanti, Tetty, and Saefuddin. 2012. *"Analisis Pendapatan Usahatani Karet (Hevea Brasiliensis) Di Desa Bunga Putih Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara."* Ziraa' Ah 4: 128-37.
- Yuhono, J T. 2007. *"Sistem Agribisnis Lada Dan Strategi Pengembangannya."* Jurnal Litbang Pertanian.